

Tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimia di salah satu SMAN di Jayapura

Fitria Rospitasari¹⁾, Alex A. Lepa²⁾, A. Albaiti³⁾, Irja Sepriyanto Jenmau⁴⁾

Program Studi Pendidikan Kimia Universitas Cenderawasih

✉ fitriarospitasari2406@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the percentage of positive and negative emotional quotient of students in class XII IPA at one of the high schools in Jayapura City on chemistry learning. The techniques used in data collection were questionnaires, interviews, observation, and documentation involving 39 students as respondents. The questionnaire instrument used was 175 items in the form of a closed questionnaire which was compiled based on content validity and tasted for reliability with a reliability coefficient is $r_{11} = 0.96$ and included in the very high category. Research data shows that students have an average percentage of emotional quotient is 55.37% in the sufficient category. The average percentage of positive emotions is 61.80% in the moderate category with the percentages of happy, brave, compassion, and love emotions respectively is 74.30, 47.86, 61.37, and 63.68%. the average percentage of negative emotions is 51.90% in the moderate category with percentages of anger, sadness, fear, embarrassment, and disgust respectively is 41.85, 49.44, 62.48, 54.65, and 51.07%.

Keywords: *Keywords: Analysis; chemistry learning; emotional quotient.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persentase tingkat emosional positif dan negatif peserta didik kelas XII IPA pada salah satu SMA di Kota Jayapura pada pembelajaran kimia. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan 39 peserta didik sebagai responden. Instrumen angket yang digunakan sebanyak 175 butir dalam bentuk angket tertutup yang disusun berdasarkan validitas isi dan telah diuji reliabilitasnya dengan koefisien reliabilitas sebesar $r_{11} = 0,96$ dan termasuk kategori sangat tinggi. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rata-rata persentase tingkat emosional sebesar 55,37% pada kategori cukup. Rata-rata persentase emosi positif sebesar 61,80% pada kategori cukup dengan persentase emosi bahagia, berani, haru, dan cinta, berturut-turut adalah 74,30, 47,86, 61,37, dan 63,68%. Rata-rata persentase emosi negatif sebesar 51,90% pada kategori cukup dengan persentase emosi marah, sedih, takut, malu, dan jijik berturut-turut sebesar 41,85, 49,44, 62,48, 54,65, dan 51,07%.

Kata kunci: *Analisis; pembelajaran kimia; tingkat emosional.*

Received 1 Desember 2024; **Accepted** 1 Januari 2025; **Published** 1 Maret 2025

Citation: Autor, Rospitasari. F, Lepa A.A, Albaiti.(2025).Tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimia di salah satu SMAN di Jayapura.

Published by Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Cenderawasih.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20). Interaksi antara guru dan peserta didik menjadi syarat utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 2). Kepribadian adalah keseluruhan perilaku yang merujuk pada sifat umum seseorang dengan kecenderungan tertentu berupa pikiran dan perasaan yang akan terwujud dalam tingkah laku ketika berinteraksi dan menghadapi serangkaian situasi tertentu (Hasanah, 2018; Octavia, 2022). Ciri khas kepribadian yang muncul sangat dipengaruhi oleh pengendalian diri yang dimiliki individu tersebut. Pengendalian diri adalah kemampuan seseorang untuk

mengelola dirinya mendekati tujuan yang diinginkan dengan berfikir serta bersikap positif, dan juga berhenti mengikuti berbagai hal yang dapat menghasilkan perilaku tidak produktif yang dapat menghambat tujuan yang telah ditetapkan. Seorang individu dengan kendali diri yang baik, memahami dengan baik konsekuensi akibat tindakan yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang dapat merugikan dirinya, sebaliknya jika tidak mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak hanya diri sendiri yang dirugikan, namun juga orang lain disekitar dapat merasakan dampaknya (Albab, 2022). Individu memiliki kontrol diri yang baik jika mampu mengelola emosinya.

Emosi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu setelah adanya stimulus yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya sehingga terjadinya perubahan perilaku (Manizar, 2016). Tingkat emosional (*Emotional Quotient*) adalah luapan perasaan seorang individu dengan batasan atau tingkatan tertentu dalam mengekspresikannya baik itu besar ataupun kecil pada emosi positif dan negatif. Seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi namun pengelolaan tingkat emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya diri, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stres (Thaib, 2013). Keadaan tersebut dapat terjadi karena individu yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi dapat mempunyai keinginan dan ambisi yang sangat tinggi, sehingga tidak dapat mengendalikan tingkat emosinya. Kondisi sebaliknya dialami oleh individu yang memiliki taraf kecerdasan intelektual rata-rata namun mampu menjaga emosional dengan tinggi, maka sering didapati individu tersebut sudah terbiasa dengan kehidupan organisasi yang banyak melibatkan emosional lebih berhasil (Thaib, 2013). Ananta (Lestari dkk., 2019) menyatakan, terdapat peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang rendah, sebaliknya ada peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual rendah namun dapat meraih prestasi belajar yang baik, untuk itu faktor kecerdasan intelektual bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan pendidikan, melainkan faktor lainnya ialah kemampuan pengelolaan tingkat emosional.

Kemampuan mengelola tingkat emosional sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membekali peserta didik dalam mengaplikasikan tingkat kecerdasannya ke arah yang positif. Menurut Pamungkas, pengelolaan emosional yang baik pada peserta didik akan mendorongnya untuk lebih berprestasi, artinya kemampuannya dalam memahami kelemahan dan kelebihan yang ada berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Lestari dkk., 2019). Menurut Sari dkk., 2020, menyatakan, apabila emosional peserta didik tidak baik maka akan menurunkan keinginan belajar peserta didik. Keadaan tersebut karena kurangnya beberapa sifat seperti rasa ingin tahu, kreatif, rasa ingin memperoleh simpati dari orangtua, guru, dan teman, serta enggan memperbaiki kegagalan, oleh karena itu kemampuan mengelola tingkat emosional berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didik salah satunya pada mata pelajaran kimia (Sari dkk., 2020). Wawancara awal yang dilakukan dengan peserta didik di salah satu SMA di kota Jayapura menyatakan bahwa kimia dianggap mata pelajaran yang sulit oleh sebagian besar peserta didik karena memahami penamaan senyawa kimia dan reaksi-reaksi kimia dirasa sulit bagi peserta didik, selain itu di kelas X juga tidak begitu banyak memahami materi kimia dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online*. Hasil pengamatan langsung juga menunjukkan peserta didik mempunyai 2 hal dalam luapan perasaannya selama pembelajaran kimia, yaitu emosi positif dan emosi negatif. Emosi positif ditunjukkan ketika peserta didik mendapatkan nilai kimia yang baik maka mereka merasa senang, sedangkan emosi negatif ditunjukkan ketika guru kimia meminta mengerjakan latihan soal di depan kelas tetapi rata-rata peserta didik takut untuk mengerjakannya dan memilih untuk diam. Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan adanya penelitian tentang "Analisis Tingkat Emosional Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia di Kelas XII IPA pada salah satu sekolah di kota Jayapura".

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian non eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil angket dan didukung dengan hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi peserta didik kelas XII IPA di salah satu SMA di Kota Jayapura. Instrumen angket disusun berdasarkan validitas isi melalui beberapa tahap, yaitu 1) Mencari dan menentukan teori emosi dari berbagai sumber. 2) Mengidentifikasi aspek yang diukur dan menentukan indikator emosi dari teori yang diperoleh. 3) Menentukan turunan dari setiap indikator dan menjabarkannya menjadi sub-indikator. 4) Indikator dan sub-indikator yang telah dikumpulkan kemudian dibuat dalam tabel pemetaan agar memudahkan penentuan butir angket yang digunakan dalam instrumen. 5) Tabel pemetaan dijadikan dasar untuk menyusun kisi-kisi angket. 6) Menyusun kalimat pertanyaan berdasarkan indikator dan dilengkapi dengan nomor item dan jumlah item pertanyaan. 7) Memberikan skor pada setiap pilihan jawaban. 8) Angket diperiksa terkait redaksi serta kesesuaian dan kelengkapannya oleh pembimbing dan sebelum diujicobakan angket di acak terlebih dahulu. 9) Angket yang telah diacak diujicoba kepada subyek yang berbeda untuk menguji validitas dan reliabilitas angket, jika hasil uji coba angket valid dan reliabel maka angket dapat digunakan dalam pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan secara langsung dengan jumlah responden sebanyak 39 orang di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Jayapura pada tanggal 17 – 18 November 2022. Data yang diperoleh dari hasil angket kemudian ditabulasi dan dilakukan perhitungan untuk mengetahui persentase tingkat emosional peserta didik baik emosi positif dan negatif.

HASIL

Instrumen penelitian dengan angket tertutup berjumlah 136 butir pertanyaan dan pada bagian soal tertentu terdiri dari satu kalimat pernyataan dan beberapa pertanyaan yang menunjukkan indikator emosi yang berbeda, sehingga jumlah total angket yang digunakan sebanyak 175 butir pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban. Angket disusun berdasarkan kisi-kisi hingga memenuhi validitas isi, apabila validitas isi sudah terpenuhi, dilakukan uji coba instrumen angket terlebih dahulu kepada subyek yang berbeda dari subyek penelitian, yaitu peserta didik kelas XII IPA lainnya sebanyak 25 responden. Data yang diperoleh dari hasil uji coba instrumen di analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk membuktikan angket yang dibuat dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus uji korelasi *Pearson (Product Moment oleh Arikunto (2014))*, kemudian dibandingkan dengan $r_{\text{Tabel product moment}}$. Nilai r_{Tabel} untuk jumlah responden (n) = 25 adalah 0,505 dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,01$ (99%). $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{Tabel}}$ maka instrumen dinyatakan valid, dan apabila $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{Tabel}}$ maka instrumen tidak valid. Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 51 butir pertanyaan yang tidak valid dari 175 pertanyaan yang kemudian diperbaiki tata bahasanya dan selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Uji Reliabilitas untuk melihat konsistensi angket sebagai alat ukur dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach (Arikunto, 2014)*, maka diperoleh data sebagai berikut:

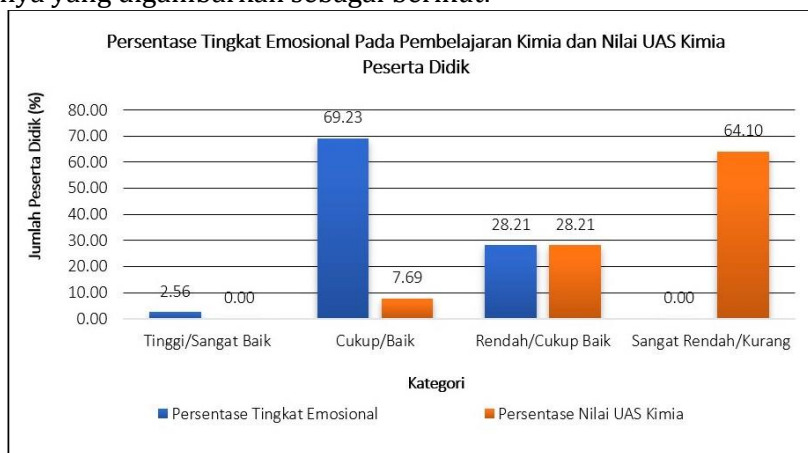
$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$
$$r_{11} = \left(\frac{175}{175-1} \right) \left(1 - \frac{95,497}{2464,460} \right)$$
$$r_{11} = 0,96677$$

Data hasil uji reliabilitas didapatkan $r_{11} = 0,96$, artinya koefisien reliabilitas berada pada rentang $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ yang menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat memiliki reliabilitas sangat tinggi (sangat reliabel) berdasarkan kategori oleh Guilford (Indrasari dkk., 2022), sehingga angket penelitian yang digunakan dapat dipercaya dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data penelitian.

A. Data Hasil Analisis

Data hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa persentase tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimia berbeda-beda. Hasil data yang diperoleh kemudian dapat dipahami dengan mengaitkannya menggunakan data hasil belajar pada mata pelajaran kimia sebagai indikator dalam melakukan analisis. Data hasil belajar peserta didik yang digunakan

dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester (UAS) pelajaran kimia. Nilai UAS Kimia peserta didik yang berbeda diinterpretasikan sesuai dengan kriteria penilaian di sekolah tersebut dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Gambar diagram 1 menunjukkan rata-rata persentase tingkat emosional dan hasil belajar kimia dengan masing-masing pengkategorian yang digambarkan sebagai berikut:



GAMBAR 1 Diagram Persentase Tingkat Emosional Pada Pembelajaran Kimia dan Hasil UAS Kimia Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan bahwa sebagian besar persentase tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimi sebesar 69,23% termasuk pada kategori cukup dan rata-rata keseluruhan tingkat emosional sebesar 55,37% dengan kategori cukup. Sedangkan nilai UAS kimia peserta didik di kelas tersebut berada pada kategori kurang dengan jumlah 64,10% dan rata-rata keseluruhan nilai yaitu 60,46 yang termasuk pada kategori kurang. Data hasil analisis persentase tingkat emosional dan hasil belajar peserta didik pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 1 yang menunjukkan rincian analisis persentase tingkat emosional dan hasil belajar kimia peserta didik berbeda-beda.

Analisis Tingkat Emosional Peserta Didik Berdasarkan Indikator Emosi Positif Pada Pembelajaran Kimia

Analisis tingkat emosional positif peserta didik pada pembelajaran kimia terdiri dari 4 indikator emosi, yaitu: bahagia, berani, haru, dan cinta. Data hasil analisis tingkat emosional positif peserta didik dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan rincian analisis persentase tingkat emosional positif pada peserta didik berbeda-beda. Rata-rata persentase pada setiap indikator emosi positif yaitu emosi bahagia, berani, haru, dan cinta berturut-turut yaitu sebesar 74,30, 47,86, 61,37, dan 63,68%. Rata-rata tingkat emosional positif secara keseluruhan peserta didik sebesar 61,80% termasuk pada kategori cukup.

Analisis Tingkat Emosional Peserta Didik Berdasarkan Indikator Emosi Negatif Pada Pembelajaran Kimia

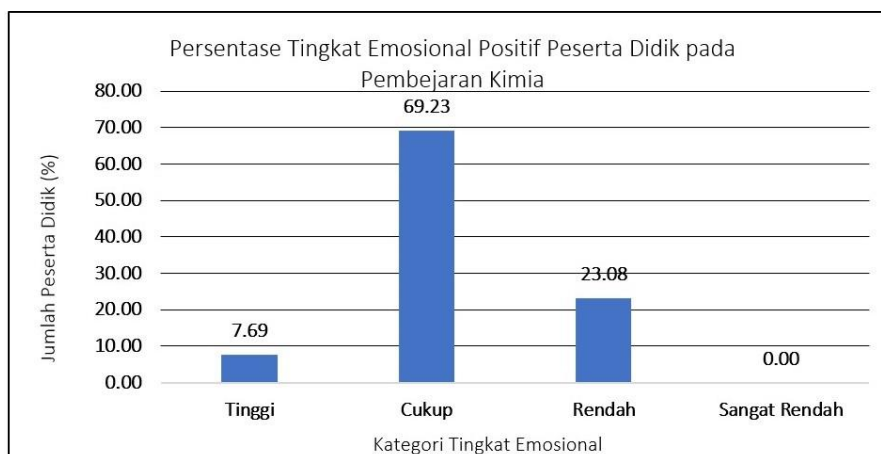
Tingkat emosional negatif peserta didik pada pembelajaran kimia terdiri dari 5 indikator emosi, yaitu: marah, sedih, takut, malu, dan jijik. Data hasil analisis tingkat emosional positif peserta didik pada pembelajaran kimia dapat dilihat pada Tabel 3 yang menunjukkan rincian analisis persentase tingkat emosional negatif pada peserta didik berbeda-beda. Rata-rata persentase pada setiap indikator emosi negatif yaitu emosi marah, sedih, takut, malu, dan jijik berturut-turut yaitu sebesar 41,85, 49,44, 62,48, 54,65, dan 51,07%. Rata-rata tingkat emosional negatif keseluruhan sebesar 51,90% dan termasuk kategori cukup.

TABEL 1. Data Hasil Analisis Persentase Tingkat Emosional dan Nilai UAS Kimia Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia di Kelas XII IPA

No	Responden	Persentase Tingkat Emosional (%)	Kategori Tingkat Emosional	Nilai UAS Kimia	Kategori Nilai UAS Kimia
1.	R30	81,14	Tinggi	75,00	Cukup Baik
2.	R27	72,57	Cukup	77,00	Cukup Baik
3.	R17	67,62	Cukup	69,00	Kurang
4.	R36	66,67	Cukup	79,00	Cukup Baik
5.	R8	66,10	Cukup	48,00	Kurang
6.	R33	65,71	Cukup	81,00	Baik
7.	R13	63,24	Cukup	54,00	Kurang
8.	R20	62,29	Cukup	71,00	Cukup Baik
9.	R21	62,29	Cukup	63,00	Kurang
10.	R31	62,10	Cukup	33,00	Kurang
11.	R6	61,71	Cukup	59,00	Kurang
12.	R12	61,52	Cukup	83,00	Baik
13.	R29	60,57	Cukup	56,00	Kurang
14.	R32	60,00	Cukup	21,00	Kurang
15.	R16	59,43	Cukup	37,00	Kurang
16.	R18	59,43	Cukup	53,00	Kurang
17.	R15	58,67	Cukup	82,00	Baik
18.	R1	58,48	Cukup	53,00	Kurang
19.	R5	58,29	Cukup	57,00	Kurang
20.	R35	57,90	Cukup	78,00	Cukup Baik
21.	R19	56,00	Cukup	70,00	Cukup Baik
22.	R7	55,81	Cukup	52,00	Kurang
23.	R25	55,24	Cukup	45,00	Kurang
24.	R10	54,67	Cukup	48,00	Kurang
25.	R26	53,52	Cukup	53,00	Kurang
26.	R2	53,33	Cukup	63,00	Kurang
27.	R34	52,95	Cukup	72,00	Cukup Baik
28.	R9	51,24	Cukup	69,00	Kurang
29.	R14	50,86	Rendah	59,00	Kurang
30.	R28	50,10	Rendah	78,00	Cukup Baik
31.	R3	48,57	Rendah	47,00	Kurang
32.	R37	47,62	Rendah	73,00	Cukup Baik
33.	R4	47,05	Rendah	63,00	Kurang
34.	R22	46,10	Rendah	70,00	Cukup Baik
35.	R38	38,67	Rendah	65,00	Kurang
36.	R39	37,14	Rendah	49,00	Kurang
37.	R11	36,95	Rendah	72,00	Cukup Baik
38.	R24	30,29	Rendah	33,00	Kurang
39.	R23	27,62	Rendah	48,00	Kurang
Rata - rata		55,37%	Cukup	60,46	Kurang

TABEL 2 Data Hasil Analisis Persentase Tingkat Emosional Positif Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia

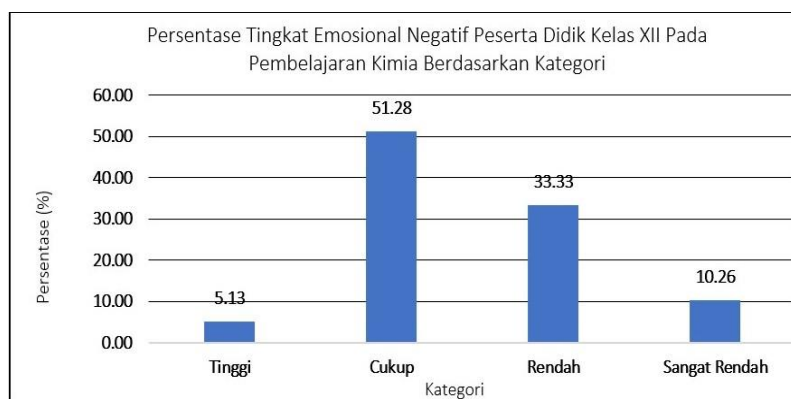
R	Emosi Positif				Rata-rata emosi positif peserta didik (%)	K
	Bahagia	Berani	Haru	Cinta		
	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)		
R30	90,72	74,36	93,33	86,67	86,27	Tinggi
R8	84,64	41,03	100,00	93,33	79,75	Tinggi
R27	86,09	53,85	83,33	83,33	76,65	Tinggi
R36	78,94	69,23	76,67	76,67	75,38	Cukup
R35	88,31	48,72	73,33	90,00	75,09	Cukup
R13	79,93	43,59	100,00	76,67	75,05	Cukup
R20	81,93	56,41	86,67	70,00	73,75	Cukup
R33	81,16	43,59	90,00	80,00	73,69	Cukup
R15	91,50	61,54	60,00	80,00	73,26	Cukup
R37	76,33	79,49	53,33	76,67	71,45	Cukup
R29	81,45	43,59	90,00	66,67	70,43	Cukup
R32	82,83	56,41	66,67	66,67	68,14	Cukup
R21	76,38	43,59	73,33	73,33	66,66	Cukup
R18	71,57	46,15	93,33	53,33	66,10	Cukup
R6	74,69	58,97	66,67	63,33	65,92	Cukup
R31	77,58	38,46	66,67	80,00	65,68	Cukup
R16	77,58	61,54	73,33	50,00	65,61	Cukup
R38	76,57	61,54	70,00	53,33	65,36	Cukup
R12	80,00	51,28	63,33	66,67	65,32	Cukup
R11	62,54	74,36	56,67	66,67	65,06	Cukup
R1	58,21	48,72	73,33	73,33	63,40	Cukup
R19	69,11	46,15	66,67	66,67	62,15	Cukup
R7	78,74	46,15	53,33	60,00	59,56	Cukup
R17	82,42	15,38	73,33	66,67	59,45	Cukup
R34	71,16	56,41	50,00	53,33	57,73	Cukup
R2	63,12	56,41	60,00	46,67	56,55	Cukup
R26	69,11	30,77	70,00	53,33	55,80	Cukup
R9	74,28	23,08	56,67	60,00	53,50	Cukup
R25	68,33	35,90	50,00	53,33	51,89	Cukup
R10	81,18	12,82	56,67	56,67	51,83	Cukup
R28	70,07	53,85	20,00	60,00	50,98	Rendah
R4	66,69	46,15	43,33	46,67	50,71	Rendah
R3	56,06	46,15	53,33	43,33	49,72	Rendah
R5	72,61	43,59	16,67	53,33	46,55	Rendah
R14	64,42	30,77	33,33	56,67	46,30	Rendah
R24	57,87	66,67	0,00	60,00	46,14	Rendah
R39	64,01	28,21	46,67	40,00	44,72	Rendah
R23	64,28	53,85	6,67	36,67	40,36	Rendah
R22	65,29	17,95	26,67	43,33	38,31	Rendah
Rata-rata (%)	74,30 (cukup)	47,86 (cukup)	61,37 (cukup)	63,68 (cukup)	61,80	Cukup



GAMBAR 2 Diagram Persentase Tingkat Emosional Positif Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia

TABEL 3 Data Hasil Analisis Persentase Tingkat Emosional Negatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia

R	Emosi Negatif					Rata-rata emosi positif peserta didik (%)	K
	Marah	Sedih	Takut	Malu	Jijik		
	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)	Persentase (%)		
R30	70,58	84,21	87,22	91,67	100,00	86,74	Tinggi
R17	62,67	73,68	93,89	63,19	100,00	78,69	Tinggi
R27	60,16	78,95	86,67	88,19	50,00	72,79	Cukup
R8	33,16	87,72	84,44	88,19	50,00	68,70	Cukup
R21	42,83	59,65	83,89	79,86	66,67	66,58	Cukup
R13	38,70	71,93	77,78	84,03	50,00	64,49	Cukup
R33	46,15	78,95	80,56	63,89	50,00	63,91	Cukup
R18	38,05	61,40	84,44	72,92	58,33	63,03	Cukup
R36	47,83	64,91	77,22	74,31	50,00	62,85	Cukup
R12	49,37	66,67	78,33	68,06	50,00	62,49	Cukup
R31	39,74	64,91	66,11	72,92	66,67	62,07	Cukup
R29	43,96	52,63	84,44	65,28	58,33	60,93	Cukup
R6	56,63	52,63	57,78	59,03	75,00	60,21	Cukup
R19	42,94	43,86	83,33	80,56	50,00	60,14	Cukup
R10	53,49	45,61	65,56	60,42	75,00	60,02	Cukup
R16	49,40	68,42	72,22	49,31	58,33	59,54	Cukup
R25	50,06	42,11	68,33	67,36	66,67	58,91	Cukup
R1	52,48	63,16	64,44	56,94	50,00	57,41	Cukup
R20	52,28	59,65	62,22	45,14	58,33	55,53	Cukup
R5	68,69	31,58	60,00	66,67	50,00	55,39	Cukup
R2	49,57	50,88	53,89	52,78	58,33	53,09	Cukup
R7	46,05	45,61	59,44	54,86	58,33	52,86	Cukup
R32	49,21	50,88	53,33	51,39	50,00	50,96	Rendah
R9	34,88	47,37	75,00	60,42	33,33	50,20	Rendah
R26	54,10	42,11	52,78	42,36	58,33	49,94	Rendah
R3	37,20	56,14	55,56	52,08	41,67	48,53	Rendah
R15	36,42	42,11	56,67	45,14	58,33	47,73	Rendah
R14	44,68	52,63	59,44	37,50	41,67	47,18	Rendah
R35	34,10	45,61	62,22	57,64	33,33	46,58	Rendah
R28	27,17	47,37	68,89	46,53	41,67	46,32	Rendah
R34	55,58	40,35	54,44	46,53	33,33	46,05	Rendah
R22	28,99	47,37	61,11	74,31	16,67	45,69	Rendah
R4	44,12	40,35	49,44	27,78	33,33	39,01	Rendah
R39	13,59	7,02	60,00	51,39	58,33	38,07	Rendah
R37	22,27	38,60	56,67	13,89	41,67	34,62	Rendah
R38	18,40	7,02	6,11	0,00	66,67	19,64	Sangat Rendah
R11	6,64	10,53	13,89	12,50	8,33	10,38	Sangat Rendah
R23	13,95	3,51	12,22	4,17	16,67	10,10	Sangat Rendah
R24	16,04	0,00	6,67	2,08	8,33	6,62	Sangat Rendah
Rata-rata (%)	41,85 (Rendah)	49,44 (Rendah)	62,48 (Cukup)	54,65 (Cukup)	51,07 (Cukup)	51,90	Cukup

**GAMBAR 3** Diagram Persentase Tingkat Emosional Negatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Kimia

PEMBAHASAN**1. Tingkat Emosional Peserta Didik**

SMA Negeri 1 Jayapura adalah salah satu sekolah unggulan di Kota Jayapura yang mempunyai fasilitas cukup lengkap dan memadai serta pengalaman pembelajaran menunjukkan bahwa sekolah tersebut mempunyai cukup banyak prestasi. Prestasi yang diraih menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan keterampilan peserta didik di sekolah tersebut cukup baik, namun rata-rata sekolah yang ada hanya cenderung memperhatikan kemampuan kognitif dan keterampilan peserta didik saja tanpa melihat bagaimana sikap peserta didik dalam belajar, sikap peserta didik ini dapat dilihat dari tindakan yang muncul ketika diberikan stimulus misalnya dari lingkungan sekolah, tindakan tersebut terlihat dari tingkat emosional berupa luapan perasaannya ketika menghadapi suatu kondisi, tingkat emosional yang muncul tersebut akan memunculkan tingkah laku peserta didik.

Ananta (Lestari, 2019) menyatakan, terdapat peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual yang relatif rendah namun dapat meraih prestasi belajar yang tinggi, untuk itu faktor kecerdasan intelektual bukan satu-satunya penentu keberhasilan dalam pendidikan melainkan faktor lainnya ialah kemampuan pengelolaan tingkat emosional. Melalui pengelolaan tingkat emosional, peserta didik akan mampu mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi diri, kesanggupan tegar menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan kepuasan sesaat, mengatur suasana hati, mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain (Kurnia & Wahono, 2021).

Pengelolaan emosional yang baik pada peserta didik akan mendorongnya untuk lebih berprestasi, artinya kemampuannya dalam memahami kelemahan dan kelebihan yang ada berpengaruh terhadap hasil belajarnya, jika peserta didik mampu memahami kelemahannya dengan baik maka akan berusaha untuk memecahkan masalahnya secara mandiri atau dengan bantuan orang lain. Peserta didik dengan kemampuan mengelola emosionalnya yang baik mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk menyelesaikan serangkaian tugas belajar dengan baik sehingga dengan pengelolaan emosional seseorang dapat mencapai kesuksesan di lingkungan sekitarnya dalam berkomunikasi baik di sekolah maupun masyarakat, sehingga pengetahuan pihak sekolah dan guru sangat diperlukan terkait emosional peserta didik dalam pembelajaran, untuk itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat emosional peserta didik dalam pembelajaran terkhususnya pembelajaran kimia (Lestari, 2019).

Analisis tingkat emosional peserta didik pada pembelajaran kimia yang telah diperoleh kemudian dipahami dengan menggunakan data hasil belajar yaitu nilai UAS Kimia Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai indikator untuk menganalisis. Tabel 1 menunjukkan sebagian besar peserta didik memiliki persentase tingkat emosional dan nilai UAS Kimia yang berbeda, dari responden 17, 8, 13, 21, 31, 6, 29, 32, 16, 18, 1, 5, 7, 25, 10, 26, 2, dan 9 yang memiliki tingkat emosional pada kategori cukup dengan nilai UAS kimia tergolong kurang baik. Fakta tersebut menunjukkan bahwa walaupun tingkat emosional peserta didik tergolong pada kategori cukup, tetapi hasil belajar menunjukkan peserta didik masih tergolong kurang. Sama halnya dengan responden 30 yang memiliki tingkat emosional pada kategori tinggi dengan nilai UAS kimia pada kategori cukup baik yang menunjukkan bahwa persentase tingkat emosionalnya lebih tinggi daripada hasil belajarnya. Data tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi daripada hasil belajar kimianya. Tabel 1 menunjukkan perbedaan lainnya yaitu pada responden 33, 12 dan 15, yang memiliki tingkat emosional pada kategori cukup dengan nilai UAS kimia pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik yang mempunyai tingkat emosional cukup mempunyai hasil belajar pada kategori baik, sama halnya dengan responden 27, 36, 20, 35, 19 dan 34, yang memiliki tingkat emosional pada kategori cukup dengan nilai UAS kimia pada kategori cukup baik. Fakta tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual mempengaruhi tingkat emosional peserta didik dalam belajar kimia. Pengaruh positif ini bermakna semakin baik dalam menjaga tingkat emosional, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik tersebut (Kurnia &

Wahono, 2021). Sebaliknya, responden 14, 3, 4, 38, 39, 24, dan 23 yang memiliki tingkat emosional pada kategori rendah dengan nilai UAS Kimia juga pada kategori kurang baik menunjukkan bahwa luapan perasaan peserta didik berada pada kategori rendah, artinya apapun kondisi yang dialami, peserta didik memiliki luapan perasaannya baik emosi positif maupun negatif yang rendah sehingga tidak terpengaruh dengan situasi yang ada. Kondisi tersebut berkaitan dengan faktor internal, yakni kemauan/keinginan belajar yang tergolong rendah dan juga kecerdasan intelektual peserta didik yang rendah. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin baik pula hasil belajar peserta didik (Daud, 2012).

Analisis dari Tabel 1 juga menunjukkan fakta yang berbeda, terlihat dari responden 28, 37, 22, dan 11 yang memiliki tingkat emosional pada kategori rendah dengan nilai UAS kimia pada kategori cukup baik. Kondisi tersebut mengungkapkan bahwa peserta didik memiliki luapan emosionalnya dengan kategori rendah dan mempunyai kecerdasan intelektual yang cukup baik. Data menunjukkan bahwa luapan perasaan peserta didik tersebut berada pada kategori rendah, artinya apapun kondisi yang dialami peserta didik menjaga luapan perasaannya sehingga tidak terpengaruh dengan situasi yang ada dan memiliki hasil belajar kimia pada kategori cukup baik. Responden 28, 37, 22, dan 11 adalah peserta didik yang memiliki tingkat emosional rendah sehingga tidak terpengaruh saat dihadapkan pada kondisi apapun, peserta didik tersebut memiliki prestasi yang cukup baik dari hasil belajar. Luapan tingkat emosional peserta didik berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, artinya semakin baik dalam menjaga emosionalnya maka semakin baik pula hasil belajarnya (Daud, 2012).

2. Tingkat Emosional Positif Peserta Didik

Tabel 2 menunjukkan data analisis tingkat emosional positif peserta didik yang berbeda. Rata-rata persentase pada setiap indikator emosi positif yaitu emosi bahagia, berani, haru, dan cinta berturut-turut sebesar 74,30, 47,86, 61,37, dan 63,68% dengan rata-rata keseluruhan sebesar 63,68% pada kategori cukup. Gambar 2 juga menunjukkan rata-rata persentase tingkat emosional positif peserta didik dengan kategori tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah berturut-turut sebesar 7,69, 69,23, 23,08, dan 0,00%. Emosi positif adalah emosi yang perlu dinaikkan/ditingkatkan dalam batasan tertentu seperti perasaan senang, cinta, dan ketertarikan sehingga emosi bahagia akan mendorong tawa/tentram dalam hati. Rata-rata emosi bahagia peserta didik sebesar 74,30%. Peserta didik artinya dapat meluapkan perasaan bahagianya dengan cukup baik selama pembelajaran kimia, seperti rasa kebahagiaan ketika mendapatkan pengetahuan, proses pembelajaran yang diikuti dengan baik mampu memberikan hasil yang baik pula misalnya dalam pengerjaan latihan soal dengan benar sehingga merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri, serta hasil belajar yang didapatkan seperti tugas dan ujian kimia sangat memuaskan. Emosi berani peserta didik sebesar 47,86% pada kategori rendah, artinya keberanian peserta didik dalam belajar perlu ditingkatkan, berani dalam pembelajaran berkaitan dengan rasa percaya diri peserta didik ketika dihadapkan pada kondisi tertentu. Data emosi berani yang didapatkan ini tergolong pada kategori rendah sehingga peserta didik harus mengurangi rasa ketidakpercayaan dirinya, seperti berani untuk bertanya, berani mengungkapkan pendapat, serta berani mengerjakan latihan soal yang diberikan.

Emosi haru peserta didik sebesar 61,37% dengan kategori cukup, emosi haru ini berkaitan dengan keikutsertaan perasaan atau turut merasakan perasaan orang lain disekitarnya. Peserta didik yang memiliki emosi haru cukup baik artinya individu tersebut meluapkan emosi akibat turut serta dengan perasaan orang lain sehingga turut merasakan apa yang dialami. Haru berbeda dengan iba, haru lebih merujuk kepada merasakan kebahagiaan orang lain sedangkan iba merujuk kepada perasaan kasihan. Responden 5, 23, dan 24 mempunyai emosi haru pada kategori sangat rendah yaitu 16,67, 6,67, dan 0,00% artinya mereka tidak turut merasakan hal yang dialami orang lain. Berbeda dengan responden 8 dan 13 yang memiliki emosi haru sebesar 100,00%, artinya mereka sangat tersentuh perasaannya ketika melihat suatu kondisi terjadi pada orang lain disekitarnya. Emosi cinta peserta didik berada pada kategori cukup dengan persentase 63,68%. Cinta dalam hal ini adalah kesukaan/kemauan untuk mengikuti pembelajaran, seperti merasa suka untuk mengerjakan tugas kimia, suka untuk belajar kimia di sekolah dan bimbingan di luar sekolah, dan kemauan untuk belajar kimia

walaupun materi yang disampaikan sulit dipahami tetapi tetap mengikuti dengan baik. Secara keseluruhan tingkat emosional positif peserta didik sudah cukup baik dengan sebesar 69,23% berada pada kategori cukup.

3. Tingkat Emosional Negatif Peserta Didik

Tabel 3 menunjukkan data analisis tingkat emosional negatif peserta didik dengan hasil yang berbeda. Rata-rata persentase pada setiap indikator emosi negatif yaitu emosi marah, sedih, takut, malu, dan jijik berturut-turut sebesar 41,85, 49,44, 62,48, 54,65, dan 51,07%. Gambar 3 menunjukkan persentase tingkat emosional negatif pada pembelajaran kimia dengan kategori tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah berturut-turut sebesar 5,13, 51,28, 33,33, dan 10,26%. Data tersebut menunjukkan peserta didik meluapkan emosi negatif dengan kategori cukup. Emosi negatif yaitu emosi yang perlu diturunkan dalam batasan tertentu seperti perasaan amarah, kesal, malu, ketakutan, dan kesedihan. Rata-rata emosi marah peserta didik sebesar 41,85% pada kategori rendah. Data menunjukkan bahwa peserta didik meluapkan tingkat emosional amarahnya dengan cukup baik karena berada pada kategori rendah, misalnya pada saat mendapatkan gangguan dari teman kelas saat belajar tetapi sebesar 69,23% peserta didik tidak marah, namun saat kondisi tertentu misalnya ketika beberapa anggota kelompok tidak membantu mengerjakan tugas kimia sebanyak 51,28% peserta didik merasa kesal. Namun dengan kondisi-kondisi yang memunculkan perasaan marah/kesal tersebut membuat rata-rata peserta didik dengan persentase 41,85% berada pada kategori rendah, yang artinya peserta didik memiliki luapan perasaan marahnya dengan cukup baik karena berada pada kategori kurang.

Rata-rata emosi sedih peserta didik sebesar 49,44% dengan kategori rendah. Data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat emosional sedih yang rendah. Emosi sedih yang dialami misalnya pada saat kesulitan dalam mengerjakan tugas kimia, permasalahan dengan orang tua yang mengganggu konsentrasi belajar kimia, pembelajaran yang dilakukan secara *online*, keadaan-keadaan tersebut dapat membuat peserta didik cukup merasa sedih, seperti responden 8 yang memiliki tingkat emosi sedih sebesar 87,72% dengan kategori tinggi, artinya peserta didik tersebut memiliki luapan perasaan sedihnya yang sangat tinggi terlihat juga dari nilai UAS kimianya pada kategori kurang artinya hal yang diinginkan tidak sesuai harapan membuat sedih yang mendalam dan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya, berbeda dengan responden 24 dan 23 yang memiliki tingkat emosi sedih sebesar 0,00% dan 3,51%, artinya keduanya ini memiliki luapan perasaan sedih yang kecil walaupun keadaan yang diinginkan tidak sesuai yang diharapkan. Rata-rata emosi takut peserta didik sebesar 62,48% pada kategori cukup. Data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tingkat emosional takut yang cukup tersebut harus diturunkan karena perasaan cemas, was-was, khawatir, dan sebagainya dapat mengganggu kepercayaan diri sehingga menimbulkan rasa pesimis. Rasa takut dalam pembelajaran misalnya merasa cemas saat akan melaksanakan ujian kimia, merasa cemas saat diminta pendapat dalam berdiskusi, takut ditunjuk untuk mengerjakan latihan soal di depan kelas, takut ketika mengenai bahan kimia saat praktikum dan sebagainya. Perasaan takut pada kondisi tersebut harus diturunkan karena dapat mengganggu diri sendiri ketika sedang belajar.

Rata-rata emosi malu peserta didik sebesar 54,65% pada kategori cukup. Data menunjukkan bahwa responden 27 dan 30 memiliki rata-rata tingkat emosi malu sebesar 88,19% dan 91,67% yang tergolong pada kategori tinggi, sedangkan responden 38 dan 24 memiliki rata-rata tingkat emosi malu sebesar 0,00% dan 2,08% dengan kategori rendah, responden 27 dan 30 harus mampu menurunkan perasaan malu ataupun gugup ketika sedang menghadapi suatu kondisi seperti responden 38 dan 24 yang memiliki tingkat emosi malu pada kategori sangat rendah. Pada kegiatan pembelajaran, perasaan malu dapat muncul seperti malu untuk bertanya kepada teman yang sudah paham, merasa gugup ketika melaksanakan presentasi, gugup ketika akan diadakan ujian kimia, dan lain sebagainya. Rata-rata emosi jijik peserta didik sebesar 51,07% pada kategori cukup. Data menunjukkan bahwa responden 11 dan 24 memiliki rata-rata persentase tingkat emosi jijik sebesar 10,38% dan 6,62% pada kategori sangat rendah, sedangkan responden 30 dan 17 memiliki rata-rata sebesar 100,00%

pada kategori tinggi. Perasaan jijik pada pembelajaran kimia misalnya ruangan kelas yang beraroma tidak mengenakan sehingga mengganggu konsentrasi belajar, keadaan kelas yang kotor, pelaksanaan praktikum yang menggunakan bahan kimia berbau menyengat, dan tidak sengaja tersentuh bahan kimia saat praktikum.

KESIMPULAN

Rata-rata tingkat emosional positif peserta didik pada pembelajaran kimia sebesar 61,80% pada kategori cukup dengan persentase emosi bahagia, berani, haru, dan cinta berturut-turut adalah 74,30, 47,86, 61,37, dan 63,68%. Rata-rata tingkat emosional negatif peserta didik pada pembelajaran kimia sebesar 51,90% pada kategori cukup dengan persentase emosi marah, sedih, takut, malu, dan jijik berturut-turut adalah 41,85, 49,44, 62,48, 54,65, dan 51,07%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aka,K.A.(2016). *Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 35-46.2003, U. N. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. DIKBUD KBRI Tokyo.
- Aka, K. A. (2016, Februari). Model Quantum Teaching Dengan Pendekatan Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia*, 5(1), 35-46.
- Albab,A.U.(2022). *pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pengendalian Diri Terhadap Kemampuan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2018/2019*. Institut Agama Islam Negeri Kudus, Pascasarjana Program Studi Manahemen Pendidikan Islam. Demak: Repositori IAIN Kudus. Dipetik Juli 18, 2022, dari <http://repository.iainkudus.ac.id/3924/>
- Arikunto,S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Dipetik September 12, 2022
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. (R. Damayanti, Penyunt.) Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia: Bumi AKsara. Dipetik Agustus 2, 2022
- Budiarto, Y. (2019, Juni). Studi Awal Atribusi dan Emosi Malu Pada Remaja: Analisis Survey Kualitatif. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 139-161. Dipetik November 22, 2022, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/229330441.pdf>
- Daud, F. (2012, Oktober). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(2), 243-255. Dipetik Agustus 4, 2022, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626>
- Erawati,N.K. (2021, Januari 1). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Asuhan Kebidanan Komunitas Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional. *Jurnal Lampuhyang*, 3(1), 16-31. Dipetik Juli 26, 2022, dari <http://e-journal.stkip-amlapura.ac.id/index.php/jurnallampuhyang/article/view/122/54>
- Fadiawati, N., & Fauzi, M. (2018). *Perancangan Pembelajaran Kimia*. Bandar Lampung, Lampung, Indonesia: Graha Ilmu. Dipetik Juli 19, 2022
- Fitri,N.F.,&Adelya,B.(2017, Oktober 30). Kematangan Emosi Remaja dalam Pengentasan Masalah. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2(2), 30-39. Dipetik Agustus 4, 2022, dari <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/225>
- Fuada,S. (2015, November 7). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 854-861. Dipetik Agustus 2, 2022, dari <https://seminar.umpo.ac.id/index.php/semnasdik2015/article/viewFile/308/308>
- Hasanah, M. (2018, Maret). Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam. *Jurnal Ummul Qura*, 11(1), 110-122. Dipetik Juli 18, 2022, dari <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/UQ/article/download/9/8>
- Husnaini,R.(2019, September). Hadis Mengendalikan Amarah Dalam Perspektif Psikologi. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(1), 79-88. Dipetik November 22, 2022, dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Diroyah/article/view/6017>

- Indrasari,D.,Sarjana, K., Arjudin, & Hapiipi. (2022, April). Efektivitas model pembelajaran problem solving dengan teori bruner terhadap hasil belajar siswa kelas VII materi pecahan. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 141-151. Dipetik Oktober 22, 2022, dari <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Griya/article/view/138/139>
- Kurnia,H.,& Wahono, J. (2021, Januari). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 12(1), 82-97. Dipetik Desember 12, 2022, dari <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/fkip/article/view/431>
- Lestari,D. P., Sofah, R., & Putri, R. M. (2019, Mei). Tingkat Kecerdasan Emosi Peserta Didik Kelas XI di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian teori dan Praktik Bimbingan Konseling*, 6(1), 11-20. Dipetik Juli 19, 2022, dari <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/article/view/8498/4496>
- Manizar, E. (2016, Desember). Mengelola Kecerdasan Emosi. *Jurnal Tadrib*, 2(2), 1-16. Dipetik Juli 16, 2022, dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1168/987>
- Mujiati, H., & Sukadi. (2016, Maret). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun. *Jurnal Bianglala Informatika*, 4(1), 11-15. Dipetik Juli 31, 2022, dari <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1281>
- Nadhiroh, Y. F. (2015, Juni). Pengendalian Emosi. *Jurnal Saintifika Islamica*, 2(1), 53-63. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/284/283>
- Nasution, H. I., Dewi, R. S., & Harahap, H. J. (2014). Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 6(3), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpk/article/view/5530/4947>
- Nasution, S. (2017, Desember). Variabel Penelitian. *Jurnal Raudhah*, 5(2), 1-9. Dipetik Agustus 2, 2022, dari <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/182/163>
- Octavia, N. (2022, Mei). Pengaruh Kepribadian, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 16(2), 130-144. Dipetik Juli 18, 2022, dari <http://jurnal.feb.unila.ac.id/index.php/jbm/article/view/87/50>
- Prawitasari,E. J. (1998). Kecerdasan Emosi. *Buletin Psikologi*(1), 21-31. Dipetik Januari 24, 2023, dari <https://core.ac.uk/download/pdf/304224740.pdf>
- Putra,S. (2022). Urgensi Pendidikan dan Ide Keberanian: Book Review "Platon: Lakhes (Tentang Keberanian). *Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 6(1), 115-123. <https://scholar.google.co.id/citations?user=xV9p8VMAAAAJ&hl=id&oi=sra>
- Rahayu, T. P. (2016, April). Determinan Kebahagiaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 149-170. <https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/view/485/321>
- Raviyoga, T. T., & Marheni, A. (2019). Hubungan kematangan Emosi dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Agresivitas Remaja di SMAN 3 Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1586097&val=4934&title=Hubungan%20kematangan%20emosi%20dan%20konformitas%20teman%20sebaya%20terhadap%20agresivitas%20remaja%20di%20SMAN%203%20Denpasar>
- Rijali, A. (2018, Juni). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81-95. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>
- Ristiyani, E., & Bahriah, E. S. (2016, Juni). Analisis Kesulitan Belajar Kimia Siswa Di SMAN X Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 2(1), 18-29. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPi/article/view/431/573>
- Saparwadi, & Sahrandi, A. (2021, September). Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi. *Al Musyrif Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/article/view/480/177>,
- Sari, D. K. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan Pendidikan Kimia. Jakarta: Repository UIN jakarta. Dipetik Agustus 4, 2022
- Sari, D. K., Suryaningsih, S., & Yunita, L. (2020, Februari). Implementasi Kecerdasan Emosional dan Minat Siswa pada Pembelajaran Kimia. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjec/article/view/4170/2146>
- Sari,Y.K. (2013). *Pengaruh Pengendalian Diri dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Pengantar Akuntansi*. Skripsi, Universitas Negeri Padang, Program Studi Akuntansi, Padang. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/108/96>
- Siby, P. S. (2018, Desember). Membangun Kesantunan Bertutur Berbasis Kecerdasan Emosi. *Media Edukasi*, 2(2), 119-129.
- Siby, P. S. (2018, Desember). Membangun Kesantunan Bertutur Berbasis Kecerdasan Emosi.

Jurnal Media Edukasi, <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jmk/article/view/612/539>

Sukardi. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya, Edisi Revisi*. (R. Damayanti, Penyunt.) Yogyakarta, Indonesia: Bumi Aksara. Dipetik Agustus 1, 2022

Syarif, S. H., & Munandar, H. (2017, Juni). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Parepare pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Chemica*, 18(1), 39-47. <https://ojs.unm.ac.id/chemica/article/view/4669/2671>

Thaib, E. N. (2013, Februari). Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, XIII(2), 384-399. Dipetik Juli 26, 2022, dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/485/403>

Utami, R. W. (2018). *Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kematangan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,

<http://repository.radenintan.ac.id/6531/1/Skripsi%20Full.pdf>

Wibowo, C. T. (2015). Analisis Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Pada Kinerja Karyawan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 15(1), 1-16. Dipetik Juli 19, 2022, dari <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/4108/3570>

Yustiqfar, M., Hadisaputra, S., & Gunawan, G. (2019, September). Analisis Penguasaan Konsep Siswa yang Belajar Kimia Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Green Chemistry. *Jurnal Pijar MIPA*, 135-140. Dipetik Agustus 4, 2022, dari <https://pdfs.semanticscholar.org/e6ed/8552cf818ea8c1573d3298105f79c76734ed.pdf>

Zahara, F. (2017, Februari). Pengendalian Emosi Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa Usia Remasa di SMA Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 1(2), 94-109. <http://e-journal.potensi-utama.ac.id/ojs/index.php/KOGNISI/article/view/412/432>